

Berupaya Untuk Menjauhi Riswah

By Hasanuddin, Ph.D

Khutbah Jumat Kampus II

Universitas Medan Area

13 September 2019

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode September 2019

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Menurut Imam Al-Jurjani dalam kitab *Ta'rifat*, bahwa yang dimaksud dengan *risywah* atau sogok menyogok adalah pemberian yang bertujuan membatalkan yang benar, dan memenangkan atau menguatkan yang salah. Awalnya di zaman Rasulullah Saw. orang-orang kaya di kalangan Yahudi selalu memenangkan perkara di dalam pengadilan, di hadapan hakim. Karena orang-orang kaya ini selalu menyogok hakimnya agar ia memenangkan perkara tersebut. Inilah yang diingatkan Allah di dalam Al-Qur'an, "*Jangan kamu memakan harta di antara kamu dengan jalan yang bathil (yang haram).*"

Mengambil harta orang lain dengan jalan yang tidak dibenarkan dalam agama itu termasuk batil, hukumnya haram. Di zaman Rasul, saat awal penyebaran Islam di Madinah, kebiasaan orang-orang Yahudi jika mereka mengambil harta orang lain, apakah itu dengan mencuri, merampok, lalu orang yang dirampok tadi menuntut hartanya dikembalikan, maka mereka menghadapkannya kepada hakim di pengadilan, dan hakim itu disogok mereka untuk memenangkan perkaranya. Akhirnya walaupun ia mendapatkan harta yang bukan haknya, tetapi pengadilan membenarkannya, maka itulah yang dikategorikan batil.

Berdasarkan ayat dan hadits yang menyangkut tentang sogok menyogok, maka para ulama mengambil kesimpulan bahwa tujuan dari sogok menyogok itu pertama adalah membatalkan yang *haq*. Kedua, merealisasikan kebatilan atau memenangkan yang batil. Ketiga, mencari keberpihakan kepada yang tidak dibenarkan. Misalnya agar pimpinan berbaik hati kepadanya, atau memberikan jabatan, maka ia menyogok pimpinannya tersebut. Keempat, mendapatkan sesuatu yang bukan haknya, seperti merampok, mencuri, kemudian korupsi. Dengan akal nya, ia bisa menjadikan itu miliknya. Kelima, hukum selalu berpihak padanya. Padahal semua tujuan yang dimaksudkan tadi telah diingatkan oleh Nabi Muhammad Saw. "*Orang yang menyogok dan orang yang menerima sogok, keduanya masuk neraka.*"

Kemudian di dalam surat Al-Maidah ayat 42 Allah berfirman, *“Mereka sangat suka mendengar berita bohong, banyak memakan (makanan) yang haram. Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (Muhammad untuk meminta putusan), maka berilah putusan di antara mereka atau berpalinglah dari mereka, dan jika engkau berpaling dari mereka, maka mereka tidak akan membahayakanmu sedikit pun. Tetapi jika engkau memutuskan (perkara mereka), maka putuskanlah dengan adil. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.”* Bahwa orang-orang Yahudi pada permulaan Islam selalu suka mendengarkan perkataan bohong. Dan juga selalu memakan makanan yang haram, termasuk dari *risywah* atau sogok menyogok.

Dari beberapa ayat dan hadits tentang *risywah* ini, apa kerugiannya kalau kita melakukannya? Pertama, merusak hati. Rasulullah mengatakan, *“Sesungguhnya di dalam diri manusia itu ada segumpal daging. Apabila daging itu baik maka baiklah manusianya. Apabila daging itu buruk maka buruklah manusianya. Ketahuilah bahwa itu adalah kalbu.”* Maka salah satu yang dapat merusak hati adalah perbuatan menyogok atau yang menerima sogokan.

Kerugian yang kedua, do'anya tidak akan dikabulkan selamanya. Ini pernah terjadi di zaman Rasulullah Saw. seorang tua yang sedang dalam perjalanan, sepanjang jalannya ia selalu berdo'a kepada Allah. Tetapi do'anya tidak pernah sekalipun diijabah oleh Allah. Ketika hal ini disampaikan kepada Rasulullah, maka beliau mengatakan, *“Bagaimana Allah mengijabah do'anya, sementara makanan, minuman, dan pakaiannya pernah berasal dari yang haram.”* Ketiga, merusak amal shaleh. Bisa saja orang yang melakukan sogok menyogok ini shalat, puasa, bahkan haji. Tapi apapun yang dilakukannya itu sia-sia belaka, tidak ada nilainya di sisi Allah Swt.

Tetapi Islam membenarkan pemberian yang sifatnya selain sogok menyogok. Setidaknya ada 3 pemberian harta kepada orang lain yang dianjurkan di dalam agama. Pertama hadiah, tujuannya untuk memuliakan orang yang diberi hadiah. Kedua hibah, memberikan harta tanpa mengharap balasan apapun. Ketiga sedekah, dilakukan untuk mengharap pahala dan ridho dari Allah Swt. Maka marilah kita dapat membedakan mana pemberian yang sifatnya sogok menyogok dan mana pemberian yang sifatnya hadiah, hibah, atau sedekah.

Rasulullah Saw. bersabda, *“Rasulullah melaknat orang yang memberikan sogok dan menerima sogok.”* Di hadits lain Rasulullah Saw. bersabda, *“Setiap daging dan darah kita yang ditumbuhkan dari hasil yang haram, maka neraka itulah yang paling pantas bagi dirinya.”* Oleh sebab itu mari kita sadari bersama bahwa begitu bahayanya sogok menyogok. Maka marilah kita berusaha menghindari hal tersebut.

Baarakallaahu lii walakum fil qur'aanil adziim

Fastaghfiruu fayaa fauzal mustaghfiriin.